

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SEKTOR PERTANIAN MELALUI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Nur Fachri Kurniawan¹

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Al Asyariah Mandar
Email: fahrikurniawan123f@gmail.com

Rustan IR¹

¹Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Al Asyariah Mandar
Email: irta17@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the role of the Regional Government in managing the agricultural sector through the Agricultural Counseling Center in Wonomulyo Subdistrict, Polewali Mandar Regency. The type of research used is qualitative, namely the author describes and analyzes the data studied or obtained in the field, both primary data obtained from the results of observations or interviews, as well as from secondary data. The results of this study indicate that the role of the Agricultural Extension Center in improving the welfare of farmers in Wonomulyo Subdistrict has been quite good. The Agricultural Counseling Center acts as a Motivator, Educator. Facilitator, and Change Agent. This is supported by supporting factors and inhibiting factors.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan sektor pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yakni penulis menggambarkan dan menganalisis data yang diteliti atau diperoleh lapangan, baik data primer yang diperoleh dari hasil observasi atau wawancara, maupun dari data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo sudah cukup baik. Balai Penyuluhan Pertanian berperan Sebagai Motivator, Pendidik. Fasilitator, dan Agen Perubahan. Hal ini didukung dengan adanya faktor penunjang dan faktor penghambat.

Kata Kunci: Balai Penyuluhan Pertanian, Pemerintah, dan Petani.

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang ada dimuka bumi merupakan sumber daya esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilang atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam tersebut akan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut, agar menghasilkan manfaat yang sebesar- besarnya bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri.

Pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya di tuntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi guna terciptanya kesejahteraan masyarakat luas. Demi mencapai hal tersebut, maka daerah diberi hak dan kewenangan untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerahnya sendiri agar mampu untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di daerah. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pada Bab XI menyangkut keuangan daerah, diketahui bahwa salah satu sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) adalah pendapatan asli daerah (PAD), dimana dalam (PAD) terdapat pajak daerah dan retribusi daerah.

Di Negara agraris seperti Indonesia pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Apalagi dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduk nya hidup dari hasil bertani. Sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peran terpenting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.

Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu dari 16 kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar yang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang sangat baik, terutama untuk tanaman pangan. Salah satu produk pertanian tanaman pangan di Kecamatan Wonomulyo yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian dalam bentuk produk pertanian padi. Potensi sektor pertanian yang dimiliki oleh daerah Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sangat besar untuk memajukan daerah akan tetapi potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut belum begitu terkelola dengan baik karena tidak tersedianya pemasaran di daerah tersebut serta usaha pemasaran dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan didukung oleh berbagai informasi, peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor pertanian dapat

diidentifikasi berbagai fenomena yaitu belum optimalnya Pemerintah daerah memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani untuk meningkatkan produktifitas tanaman pertanian, pemerintah daerah pada sisi lain masih kurang memberi perhatian tentang dukungan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh petani di dalam meningkatkan hasil pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat petani. Jika pihak Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap potensi yang dimiliki maka peluang untuk kemajuan daerah tersebut akan lebih besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif yakni penulis menggambarkan dan menganalisis segala potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam sektor pertanian yang ada di Kecamatan Wonomulyo dan bagaimana proses pengelolannya. Dalam penelitian ini penulis juga menjelaskan peran pemerintah daerah atau dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian dalam upaya membangun sektor pertanian serta untuk mengetahui sejauh mana petani memanfaatkan sumber daya alam pada sektor pertanian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

HASIL PENELITIAN

Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sektor Pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Penyuluhan pertanian adalah upaya menyampaikan informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi pertanian baru. Penyuluhan berperan dalam peningkatan pengetahuan petani akan teknologi maupun informasi-informasi pertanian yang baru guna meningkatkan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Peran penyuluhan dalam memberikan pengetahuan kepada petani dapat berfungsi sebagai proses penyebarluasan informasi kepada petani, sebagai proses penerangan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman yang dibudidayakan petani serta dapat mensejahterakan petani.

Adapun wawancara dengan Bapak M. Dawi, S.P salah seorang informan dari pegawai BPP mengemukakan bahwa :

“... Penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam bidang penyuluhan guna mencapai kesuksesan dalam bertani. BPP atau dalam hal ini penyuluh

memiliki tugas menyampaikan informasi, menyediakan fasilitas, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani di lapangan (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Senada juga yang disampaikan oleh anggota kelompok tani yang bernama Bapak Didik beliau mengatakan bahwa :

“...Kami meminta masukan atau petunjuk dari penyuluh pertanian mengenai upaya pemberantasan hama serta BPP berperan sebagai jembatan atau perantara dari pemerintah ke petani guna mendapatkan berbagai macam bantuan (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Dari pernyataan kedua informan tersebut, dapat di ketahui bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Wonomulyo atau dalam hal ini petugas penyuluh pertanian memiliki peran penting, yaitu sebagai kegiatan yang merupakan katalis, pendamping, perantara, dan penemu solusi bagi pembangunan pertanian khususnya di Kecamatan Wonomulyo. Penyuluhan mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani, perbaikan usaha tani, dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat.

a) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sebagai Motivator/Pendorong

Hal-hal yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian Wonomulyo terkait keterlibatannya sebagai pendorong atau motivator adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada petani untuk selalu memajukan usaha taninya, mendorong petani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan membentuk kelompok tani, mendorong petani untuk menciptakan sendiri teknologi usahatani atau berinovasi, dan mendorong petani untuk berwirausaha agar petani dapat mencapai tingkat kesejahteraannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Atik Sutisno beliau menyampaikan bahwa :

“... Selama ini peran BPP, Alhamdulillah sangat bermanfaat bagi petani. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) aktif menemui kelompok tani dengan memberikan informasi berupa edukasi, program-program, dan teknik-teknik baru serta cara mengendalikan hama (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BPP aktif dalam memberikan dorongan kepada petani agar usaha pertanian di Kecamatan Wonomulyo meningkat, seperti diadakannya pertemuan-pertemuan antara PPL dengan Kelompok tani dan anggotanya (Petani), dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan masalah pertanian.

b) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pendidik

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan penyuluhan tidak boleh lepas dari memandirikan petani. Menjadikan petani tidak mengalami ketergantungan, petani dapat mengusahakan sendiri dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan memiliki inisiatif serta kreatifitas sehingga bisa mengembangkan apa yang telah disuluhkan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat tersebut. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis dan mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Semua kegiatan tersebut akan menimbulkan efek yang besar bagi kesejahteraan masyarakat serta pendapatan masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung akan membantu pembangunan di daerah tersebut.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan dari anggota kelompok tani yang bernama Muh. Sudi beliau mengatakan bahwa:

“...Penyuluhan dapat meningkatkan SDM masyarakat petani seperti halnya dengan mengadakan sekolah lapang dapat merubah pola pikir masyarakat dalam bertani, selain sekolah lapang BPP juga pernah mengadakan lahan percontohan untuk memberi pengetahuan kepada petani tentang tata cara bertani yang baik dan benar (*Wawancara*, 28 Maret 2019).

Di ungkapkan pula oleh informan dari petugas penyuluh pertanian yang bernama Ibu Nursina, S.P beliau mengutarakan bahwa:

“... Metode yang diterapkan yaitu system kunjungan seperti, pertemuan kelompok dan juga pertemuan perorangan yang biasa dilakukan dari rumah ke rumah maupun sedang berada di sawah. Selain itu kita juga mengadakan sekolah lapang dan lahan percontohan untuk kelompok-kelompok tani (*Wawancara*, 27 Maret 2019).

Dari pernyataan kedua informan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu cara Balai Penyuluhan Pertanian untuk meningkatkan pendapatan hasil para petani di Kecamatan Wonomulyo yaitu yang pertama membuat lahan percontohan dan meningkatkan SDM melalui program Sekolah Lapang (SL). Di Sekolah Lapang ini petani bisa belajar tentang tata cara bertani dengan baik sehingga hasil usaha tani meningkat dan menjadikan petani yang mandiri. Untuk mengikuti Sekolah Lapang tersebut petani harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani.

c) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Fasilitator

BPP sebagai fasilitator yaitu, pemberi kemudahan sarana dan prasarana, sebagai pemberi informasi dan sebagai jembatan penghubung inovasi baru ke petani. Keberhasilan petani dalam usaha tani memerlukan cara-cara pengelolaan yang tepat dan benar agar menunjang perolehan hasil usaha tani yang lebih banyak dengan kualitas yang lebih baik.

Seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama Muh. Natsir beliau mengatakan bahwa:

“... Awalnya para petani tidak tahu mengenai keuntungan menggunakan system pola tanam jajar legowo, sehingga sekarang petani sudah mulai terbuka wawasannya mengenai pola tanam jajar legowo yang bisa meningkatkan produksi pertanian dan juga beberapa teknologi baru yang sudah mampu digunakan atau diterapkan oleh petani setelah mendapatkan penyuluhan dari PPL/BPP (*Wawancara*, 27 Maret 2019).

Dari pernyataan informan di atas, dapat diketahui bahwa adanya Balai Penyuluhan Pertanian yang memberikan inovasi atau ide baru kepada petani, sehingga hasil pertanian di Kecamatan Wonomulyo sudah ada peningkatan.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pertanian di wilayah Kabupaten Polewali Mandar terkhususnya di Kecamatan Wonomulyo tidak cukup hanya mengandalkan potensi alamnya saja tetapi harus ditunjang juga dengan manajemen keorganisasian diantara petani serta adanya fasilitas alat dan mesin pertanian (Alsintan) untuk mendukung kegiatan teknis di lapangan.

Sementara disampaikan pula oleh informan yang bernama Bapak didik beliau mengatakan bahwa :

“...Keberadaan kelompok tani sangat membantu para petani karena jika ada bantuan dari pemerintah hanya bisa disalurkan lewat kelompok tani, karena pemerintah saat ini tidak melayani bantuan perorangan. (*Wawancara*, 4 Maret 2019)

Dari pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa petani di berikan fasilitas sarana dan prasarana berupa alat pertanian yang diperlukan oleh petani kepada BPP melalui kelompok tani. Untuk mendapatkan bantuan-bantuan pertanian tersebut masyarakat harus terdaptar sebagai anggota kelompok tani di desa masing-masing. Dengan adanya bantuan berupa alat pertanian modern seperti traktor, mesin panen dan mesin tanam, aktifitas bertani di Kecamatan Wonomulyo semakin muda dan petani tidak perlu mengeluarkan modal yang banyak untuk bertani.

d) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Agen Perubahan

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan Wonomulyo senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya ke arah kemajuan. Dalam hal ini BPP Wonomulyo berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah, pembantu proses, dan sebagai sumber penghubung.

Seperti yang diungkapkan oleh informan yang bernama M. Ridwan beliau mengatakan bahwa :

“... Alhamdulillah dengan adanya BPP cukup membantu para petani karena petani dulu khususnya dibidang hama dan penyakit. Dulu masyarakat tidak tahu bagaimana cara mengendalikan hama, ketika tanaman mereka terserang hama langsung disemprot dengan pestisida padahal itu penyakit tidak diketahui jenisnya apa, setelah ada peran dari BPP masyarakat bisa lebih tahu bagaimana tata cara menanam yang betul, cara mengendalikan hama, dan cara bertani yang baik, Alhamdulillah sangat membantu dan ada kemajuan untuk para petani (*Wawancara*, 28 maret 2019).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat di pahami bahwa Sebelum adanya Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) para petani di Kecamatan Wonomulyo belum tahu sistem bertani dengan baik sehingga para petani di Kecamatan Wonomulyo memiliki banyak masalah dengan hasil pertaniannya. Namun, setelah BPP sebagai agen perubahan petani sudah bisa melakukan kegiatan bertani dengan baik dan petani sudah mulai mampu mengatasi masalah pada tanaman mereka sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil pertanian para petani.

Keterlibatan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Penyuluhan Pertanian adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Menurut Staf kecamatan Wonomulyo Bapak Abd. Rasyid, S.Sos, pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh pertanian sudah berjalan dengan baik dan sudah ada peningkatan beliau mengatakan bahwa:

“... Penyuluhan yang ada di Kecamatan Wonomulyo sudah ada peningkatan dengan memaksimalkan setiap desa masing-masing memiliki satu PPL sehingga tidak ada lagi Petugas Penyuluh Lapangan yang menangani desa lebih dari satu desa dan kami selalu berkoordinasi dengan BPP dalam memperhatikan kehidupan para petani (*Wawancara*, 4 Maret 2019)

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Balai Penyuluh Pertanian telah mengoptimalkan peran dari petugas penyuluh lapangan untuk

mampu menjangkau seluruh desa yang ada di kecamatan Wonomulyo guna memberikan penyuluhan kepada para petani dan dapat pula diketahui bahwa pemerintah Kecamatan Wonomulyo selalu bekerjasama dalam menentukan suatu hal mengenai pertanian.

Adapun wawancara dengan Bapak M. Dawi, S.P salah seorang informan dari pegawai penyuluh pertanian mengemukakan bahwa:

“... Jika ada kegiatan penyuluhan di desa, kami selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat, serta sering pula diadakan rapat koordinasi di kantor kecamatan (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Dari ungkapan informan di atas, dapat diketahui bahwa pemerintah setempat selalu melibatkan BPP dalam rapat koordinasi yang di lakukan di kantor kecamatan guna membahas masalah yang sedang dihadapi para petani serta kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan petani untuk menunjang hasil pertanian yang ada di kecamatan.

Dari semua ungkapan informan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat terlibat dalam peningkatan pembangunan pertanian di Kecamatan Wonomulyo maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo.

Penunjang dan penghambat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

a. Faktor Penunjang

Faktor penunjang atau pendukung Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan yang dapat membangun pertanian dalam rangka pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan mewujudkan kesejahteraan untuk para petani.

Berikut salah satu wawancara dengan bapak Kumila, S.P sebagai informan, mengatakan sebagai berikut:

“... Petani senantiasa diberikan bantuan seperti pupuk bersubsidi, benih bersubsidi, dan alat-alat pertanian dari pemerintah yang dapat mempermudah para petani untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik dan juga dapat meringankan biaya petani dalam bertani (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Hal senada juga disampaikan oleh informan yang bernama Muh. Natsir beliau mengatakan bahwa :

“... Pemerintah memberikan bantuan berupa benih bersubsidi ataupun benih gratis dan juga bantuan alsintan melalui dinas pertanian dan pangan kabupaten Polewali Mandar (*Wawancara*, 27 Maret 2019.)

Dari pernyataan dua informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendorong Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam Meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo yaitu dengan memberikan bantuan fasilitas yang dibutuhkan para petani seperti bantuan bibit yang bermutu dan penyediaan bantuan alat pertanian berupa traktor serta alat pertanian lainnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mensejahterakan petani yang ada di wilayah Kecamatan Wonomulyo.

Faktor pendorong selanjutnya yaitu pelatihan kepada pengurus kelompok tani untuk semakin meningkatkan kualitas SDM pengurus, serta adanya penyuluhan pertanian juga merupakan faktor pendukung dalam pengembangan karena dengan adanya penyuluhan pertanian pengetahuan petani dan kelompoknya semakin bertambah dan berwawasan luas, Faktor pendorong sangat berpengaruh terhadap kegiatan pertanian, karena memberikan motivasi bagi pengurus dan anggota kelompok tani sehingga lebih berkembang dari sebelumnya, selain itu dengan adanya faktor-faktor tersebut kualitas SDM Kelompok Tani semakin maju, produksi pertanian semakin membaik dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan informan yang bernama Ibu Nursina S.P yang mengatakan bahwa:

“Kami selalu adakan pertemuan kepada Kelompok Tani seperti temu bicara untuk membahas masalah pertanian di daerahnya tersebut (*Wawancara*, 27 Maret 2019).

Dari pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) selalu mengadakan pertemuan kepada semua Kelompok Tani di Kecamatan Wonomulyo dengan kata lain temu bicara untuk membahas perkembangan pertanian di daerah Kecamatan Wonomulyo tersebut.

b. Faktor Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada satu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Adapun yang menjadi faktor

penghambat Balai Penyuluhan Penyuluhan (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan bernama Kumila, S.P, beliau mengatakan bahwa :

“... Kendalanya biasa sebagian petani merasa bosan diberi penyuluhan terutama petani yang tidak memiliki pendidikan namun ada juga petani yang senang jika diberi masukan atau penyuluhan (*Wawancara*, 4 Maret 2019).

Dari pernyataan informan tersebut dapat dipahami bahwa kendala yang biasa dihadapi petugas penyuluh di lapangan yaitu kurangnya perhatian dari petani terutama petani yang tidak memiliki pendidikan cenderung merasa bosan jika diberikan penyuluhan bahkan merasa tidak membutuhkan penyuluhan namun berbeda dengan petani yang berpendidikan yang senang bila diberi masukan atau ilmu baru dari petugas penyuluh pertanian. Selain itu untuk mengumpulkan petani guna mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) juga terbilang sulit.

Pada tempat yang terpisah, peneliti juga mewawancarai salah satu informan dari anggota kelompok tani bernama Atik Sutisno beliau juga mengatakan bahwa:

“...Kendalanya ada pada waktu karena tidak mudah untuk mengumpulkan anggota kelompok tani sehingga perlu di iming-imingi dulu baru mau datang (*Wawancara*, 4 maret 2019)

Dari pernyataan informan diatas dapat di pahami bahwa salah satu kendala yang dialami petugas penyuluh pertanian terletak pada jadwal pertemuan antara penyuluh dan masyarakat petani karena untuk mendapatkan simpati masyarakat agar bersedia mengikuti penyuluhan pertanian tidak berjalan mudah yang dikarenakan masyarakat petani cenderung harus di bujuk dan bahkan perlu di iming-imingi terlebih dahulu baru bersedia hadir. Jadi petugas penyuluh pertanian harus mampu mencari alternative yang dapat digunakan untuk menarik simpati masyarakat petani.

Adapun ungkapan yang berbeda dari salah satu anggota kelompok tani yang bernama Muh. Natsir, beliau mengatakan bahwa :

“.... Biasa terjadi keterlambatan informasi di kelompok tani kami yang disebabkan karena petugas penyuluh pertanian tidak mampu menjangkau seluruh kelompok tani yang ada di desa, sehingga biasa informasi yang diterima kelompok tani terkadang terlambat (*Wawancara*, 27 Maret 2019).

Dari ungkapan informan diatas penulis dapat memahami bahwa yang menjadi keluhan petani di Kecamatan Wonomulyo yaitu kurangnya petugas

penyuluh dalam satu desa sehingga menimbulkan keterlambatan informasi ke petani karena umumnya petugas penyuluh yang ada di setiap desa hanya ada satu orang PPL sehingga tidak mampu menjangkau seluruh kelompok tani yang ada di desa dalam satu hari sekaligus.

KESIMPULAN

Peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani Kecamatan Wonomulyo sudah cukup baik. *Pertama*, BPP Sebagai Motivator. *Kedua*, BPP sebagai pendidik. *Ketiga* BPP sebagai Fasilitator. *Keempat*, BPP sebagai Agen Perubahan.

Penunjang dan Penghambat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kecamatan Wonomulyo. *Pertama*, faktor penunjang, BPP dalam meningkatkan kesejahteraan petani di kecamatan Wonomulyo yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan-bantuan berupa bibit bermutu bersubsidi, pupuk bersubsidi dan alat-alat pertanian merupakan bentuk fasilitas bantuan untuk kelompok tani yang selanjutnya akan diberikan kepada anggota kelompok tani. *Kedua*, faktor penghambat, yaitu Kurangnya tenaga penyuluh dalam satu desa dan juga sulitnya penentuan jadwal pertemuan antara petugas penyuluh lapangan dengan anggota kelompok tani serta kurangnya minat sebagian petani untuk mengikuti penyuluhan.

SARAN

Diperlukan keterlibatan Balai Penyuluhan Pertanian dalam rangka peningkatan kapasitas petani yang ada di Kecamatan Wonomulyo agar hasil pertanian dapat lebih meningkat dan lebih menjanjikan. Perlunya mengoptimalkan tenaga petugas penyuluh pertanian dengan menempatkan lebih dari satu PPL dalam setiap desa agar dapat menjangkau semua kelompok tani yang ada di desa. Sehingga mampu membantu kebutuhan para petani dan dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian di Kecamatan Wonomulyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin.1994. Ensiklopedia Manajemen. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip, dan Armstrong. 2004. *Dasar-dasar Pemasaran*, Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.
- Kusnadi, D. 2011. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPP Press. Meleong. 1999. Penelitian Kulaitatif. Obor Indonesia.

- Mosher, A. T. 1983. Menggerakkan dan membangun pertanian. Jakarta: Yasaguna.
- Poerwadarminta. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Saadah, Sulili, dan R. B. Deserama. 2011. Peranan Penyuluhan Pertanian terhadap Pendapatan Petani yang Menerapkan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Agrisistem* 7 (2) : 91-93.
- Junaeni, Sri. 2017 Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sektor Pertanian Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto. Universitas Hasanuddin. Skripsi
- Irhamyah. 2017. Penerapan Balai Penyuluhan Kecamatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amali Kabupaten Bone. UINAM. Skripsi.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor:5/ Permentan/OT.140/12/2009 tentang Pedoman Standar Minimal dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Penyuluhan Pertanian.